

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III membahas metode penelitian mengenai desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian survei. Desain penelitian survei merupakan suatu prosedur yang dilakukan peneliti untuk melaksanakan survei kepada sampel atau seluruh populasi untuk menggambarkan sikap, pendapat, perilaku, atau karakteristik populasi (Creswell & Creswell, 2018). Penelitian ini menggunakan desain survei dengan tujuan untuk menggambarkan keterbukaan diri luring dan daring peserta didik SMA Negeri 5 Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, bertujuan untuk mengidentifikasi masalah penelitian berdasarkan tren di lapangan atau pada kebutuhan untuk menjelaskan mengapa sesuatu terjadi. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel melalui proses pengolahan data statistik. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui penyebaran angket (Creswell & Creswell, 2018). Pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pengolahan data statistik untuk mendeskripsikan secara empiris keterbukaan diri luring dan daring peserta didik SMA Negeri 5 Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif, yaitu metode penelitian untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik populasi tertentu atau bidang yang diminati (Duclock, 1993). Data penelitian diperoleh berdasarkan survei dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner mengenai keterbukaan diri kepada peserta didik kelas X dan XI SMA Negeri 5 Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SMA Negeri 5 Tasikmalaya yang berjumlah 850 orang. Adapun rincian jumlah peserta didik setiap kelas disajikan pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Populasi dan Sampel Penelitian

Data Peserta Didik Kelas X dan XI SMAN 5 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021				
No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X MIPA 1	12	20	33
2	X MIPA 2	12	21	33
3	X MIPA 3	14	22	36
4	X MIPA 4	12	23	35
5	X MIPA 5	12	24	36
6	X MIPA 6	13	23	36
7	X MIPA 7	14	23	37
8	X IPS 1	16	19	35
9	X IPS 2	14	22	36
10	X IPS 3	16	20	36
11	X IPS 4	15	21	36
12	X IPS 5	14	22	36
13	XI MIPA 1	16	20	36
14	XI MIPA 2	14	22	36
15	XI MIPA 3	16	19	35
16	XI MIPA 4	16	19	35
17	XI MIPA 5	15	19	34
18	XI MIPA 6	14	22	36
19	XI MIPA 7	14	22	36
20	XI IPS 1	16	19	36
21	XI IPS 2	15	21	36
22	XI IPS 3	13	23	36
23	XI IPS 4	17	18	35
24	XI IPS 5	15	21	36
Jumlah		345	505	850

(Dapodik, 2021)

Langkah selanjutnya adalah menentukan sampel penelitian. Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik Sampling jenuh adalah teknik untuk menentukan sampel dengan semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik ini bertujuan untuk membuat generalisasi dengan kesalahan yang relatif kecil (Sugiyono, 2015). Populasi pada penelitian merupakan semua anggota populasi dalam hal ini peserta didik kelas X dan XI SMA

Isnaeni Solehah, 2021

KECENDERUNGAN OFFLINE DAN ONLINE SELF-DISCLOSURE PESERTA DIDIK SERTA IMPLIKASINYA BAGI LAYANAN BIMBINGAN PRIBADI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Negeri 5 Tasikmalaya berjumlah 850 orang. Pertimbangan dalam menentukan populasi yaitu sebagai berikut.

3.2.1 Peserta didik SMA Negeri 5 Tasikmalaya berada pada rentang usia 14-18 tahun. Remaja banyak menghabiskan waktu dengan teman-temannya dibandingkan dengan orang tuanya (Steinberg & Morris, 2001). Ketika menjalin hubungan dengan teman sebaya dibutuhkan komunikasi interpersonal yang baik. Salah satu aspek penting dalam komunikasi interpersonal adalah keterbukaan diri. Tanpa adanya keterbukaan diri maka tidak dapat menjalin hubungan dekat dengan orang lain dan hubungan berkembang ketika keduanya saling terbuka dan saling mengenal (Johnson, 1972). Hubungan dengan teman sebaya menjadi pusat pembentukan identitas selama masa remaja (Brechwald & Prinstein, 2011). Tugas remaja lainnya yaitu remaja perlu mencapai otonomi psikososial, tujuan utama perkembangan psikologis (Steinberg dalam Wang dkk., 2011). Hal ini melibatkan tugas-tugas seperti pengembangan identitas, rasa keintiman, dan seksualitas. Keterbukaan diri menjadi salah satu aspek penting untuk mencapai tugas-tugas perkembangan tersebut (Valkenburg dkk., 2011). Untuk mengembangkan rasa keakraban, remaja perlu belajar bagaimana mengungkapkan informasi secara memadai. Maka dari itu, keterbukaan diri sangat dibutuhkan oleh remaja, karena membantu remaja dalam mencapai tugas perkembangannya.

3.2.2 Tahun-tahun sekolah menengah penuh dengan perkembangan, janji, kegembiraan, frustrasi, kekecewaan, dan harapan. Masa ini adalah waktu ketika peserta didik mulai merencanakan bagaimana masa depan dirinya. Guru Bimbingan dan Konseling membantu mengatasi masa-masa sulit remaja melalui program bimbingan dan konseling komprehensif dan bekerja sama dengan staf sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan damai. Guru Bimbingan dan Konseling membantu peserta didik meningkatkan pembelajaran dan mendorong perkembangan akademik, karir, dan sosial/emosional. Program bimbingan dan konseling sangat penting bagi peserta didik untuk mencapai perkembangan yang optimal, memperoleh keterampilan dan nilai sosial yang

positif, menetapkan tujuan karir dan menyadari potensi akademik untuk menjadi produktif, dan menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi.

3.2.3 Peserta didik SMA Negeri 5 Tasikmalaya berdasarkan pengamatan lapangan ditemukan beberapa kasus yang meliatkan kurangnya keterbukaan diri pada peserta didik. Di antaranya terdapat beberapa peserta didik yang mengalami masalah belajar dan sosial karena kurangnya komunikasi dengan orang tua, guru, dan teman-temannya. Terjadinya perundungan melalui media sosial terhadap peserta didik, dan penyebaran informasi bersifat rahasia melalui *whatsapp group*

3.2.4 Penggunaan media sosial menimbulkan beberapa dampak negatif bagi remaja. Penggunaan berlebihan komunikasi daring menimbulkan penurunan komunikasi luring individu dengan anggota keluarga atau teman (Kraut dkk., 1998); *cyberbullying* (Patchin & Hinduja dalam Magaldi dkk., 2020); dan membatasi ekspresi emosional yang banyak ditemukan oleh pengguna (Farber dkk., 2012). Berbagai dampak positif maupun negatif yang ditimbulkan akibat keterbukaan diri di media sosial, peserta didik perlu memahami cara berinteraksi di media sosial. Remaja perlu belajar bagaimana menggunakan media sosial dan belajar bagaimana tidak “dikendalikan” oleh media sosial dan mengurangi potensi bahaya dari media sosial (Adler dkk., 2020). Maka dari itu penting adanya kemampuan remaja untuk memahami etika dalam menggunakan media sosial.

3.3 Definisi Konseptual dan Operasional Penelitian

3.3.1 Definisi Konseptual Keterbukaan diri

Secara teoritis, definisi keterbukaan diri tindakan dalam memberikan informasi mengenai diri sendiri kepada orang lain sehingga orang lain mengetahui apa yang dipikirkan, dirasakan dan diinginkan. Keterbukaan diri ditandai oleh kejujuran, niat, dan keinginan untuk berbagi informasi pribadi. Orang yang tidak mengungkapkan dirinya dengan jujur dan sepenuhnya maka tidak akan pernah bisa mencintai orang lain dan tidak bisa dicintai oleh orang lain. Orang yang mampu membuka dirinya akan sehat secara mental, hidup lebih lama dan lebih sehat, dan umumnya lebih sehat dan lebih produktif (Jourard, 1971b). Keterbukaan diri dapat

dilakukan secara langsung (luring) atau tidak langsung (daring). Keterbukaan diri secara luring didefinisikan sebagai berbagi pikiran, perasaan, dan pengalaman dengan orang lain dalam pengaturan tatap muka. Sedangkan, keterbukaan diri secara daring mengacu pada berbagi pikiran, perasaan, dan pengalaman intim dengan orang lain dalam pengaturan tidak langsung melalui media sosial (daring) (Valkenburg dkk., 2011).

3.3.1 Definisi Operasional Keterbukaan diri

Merujuk pada pendapat Valkenburg dkk. (2011) terdapat dua tipe keterbukaan diri yaitu keterbukaan diri secara luring dan daring. Secara operasional, definisi keterbukaan diri dalam penelitian ini diartikan sebagai keterampilan komunikasi peserta didik SMA Negeri 5 Tasikmalaya dalam mengungkapkan informasi pribadi berupa sikap dan opini (*attitude and opinions*), selera dan minat (*taste and interests*), sekolah (*school*), keuangan (*money*), kepribadian (*personality*), dan fisik (*body*) secara luring maupun daring. Indikator dari setiap aspek keterbukaan diri dapat dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Sikap dan opini (*attitude and opinions*), ditunjukkan dengan peserta didik mengungkapkan informasi sikap dan opini mengenai keagamaan, pemerintahan, pergaulan remaja, dan keadaan keluarga.
- 2) Selera dan minat (*taste and interests*), ditunjukkan dengan peserta didik mengungkapkan informasi mengenai selera berpakaian, makanan, minuman, buku bacaan, acara TV dan minat yang disukai.
- 3) Sekolah (*school*), ditunjukkan dengan peserta didik mengungkapkan informasi keadaan lingkungan kerja/sekolah, evaluasi kemampuan belajar, dan rencana masa depan.
- 4) Keuangan (*money*), ditunjukkan dengan peserta didik mengungkapkan mengenai sumber keuangan, pengeluaran yang dibutuhkan, dan cara mengatur keuangan.
- 5) Kepribadian (*personality*), ditunjukkan dengan peserta didik mengungkapkan informasi mengenai hal-hal yang mencakup keadaan emosional (bahagia, marah, cemas, sedih, rasa benci, rasa bangga, kegagalan, hal memalukan, dan hubungan dengan lawan jenis).

- 6) Fisik (*body*), ditunjukkan dengan peserta didik mengungkapkan informasi mengenai penampilan dan kondisi kesehatan fisik.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian sebagai alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara asesmen, pengembangannya dilakukan melalui perumusan definisi operasional keterbukaan diri. Instrumen keterbukaan diri yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Jourard's Self-disclosure Questionnaire* (JSDQ) yang kemudian dikembangkan oleh Shenny Dwi Anggraini (2019). Properti psikometris instrumen ini menunjukkan nilai reliabilitas *item* sebesar 0,99 dan nilai reliabilitas *person* sebesar 0,93, termasuk ke dalam kategori *istimewa*. Nilai validitas *item* keterbukaan diri berdasarkan *Pt. Mean Corr.* terentang antara 0,28 sampai dengan 0,64. Nilai validitas ini menunjukkan nilai yang positif. Artinya responden memahami setiap *item* dengan baik atau tidak terjadi kesalahpahaman.

Untuk kepentingan penelitian ini dikembangkan model kuesioner dalam bentuk *paired comparison*, sebagai model penskalaan di mana stimulus atau objek psikologis dibandingkan dalam suatu pasangan, berupa keterbukaan diri luring dan daring. Dalam hal ini, responden diminta memilih salah satu dari dua pernyataan atau stimulus yang disediakan (David, 1969). Pilihan subjek didasarkan atas kesesuaian dirinya. Dalam model ini, subjek harus tetap memilih salah satu pernyataan meskipun pernyataan yang dipilih kurang menggambarkan keadaan dirinya atau semua pernyataan sesuai dengan keadaan dirinya (Bossuyt, 1990). Terdapat dua pernyataan yaitu pernyataan A dan B, peserta didik hanya dapat memilih satu dari dua pernyataan tersebut.

3.4.1 Pengembangan Kisi-kisi Instrumen

Keterbukaan diri terdiri dari enam aspek, meliputi sikap dan opini (*attitude and opinions*), selera dan minat (*taste and interests*), sekolah (*school*), keuangan (*money*), kepribadian (*personality*), dan fisik (*body*). Instrumen yang digunakan oleh peneliti merupakan instrumen hasil adaptasi dan modifikasi dari *Jourard's Self-Disclosure Questionnaire* (JSDQ) yang kemudian dikembangkan oleh Shenny Dwi Anggraini (2019). Untuk kepentingan penelitian ini instrumen dimodifikasi sesuai kebutuhan dengan menambahkan satu indikator pada aspek sikap dan opini

(*attitudes and opinion*) serta menambahkan item pada aspek sekolah (*school*). Rincian kisi-kisi instrumen keterbukaan diri dapat diuraikan pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Keterbukaan Diri

No	Aspek	Indikator	Item	Jumlah
1	Sikap dan opini (<i>Attitudes and opinions</i>)	a. Mengungkapkan pendapat tentang hal-hal keagamaan	1, 2	2
		b. Mengungkapkan tentang kebijakan pemerintahan	3, 4, 5, 6	4
		c. Mengungkapkan pendapat tentang pergaulan remaja	7, 8, 9	3
		d. Mengungkapkan sikap tentang keadaan keluarga	10, 11	2
2	Selera dan minat (<i>Taste and interest</i>)	a. Mengungkapkan selera dalam berpakaian, makanan, musik, buku bacaan, dan film	12, 13, 14, 15, 16	5
		b. Mengungkapkan minat yang disukai	17, 18	2
3	Sekolah (<i>School</i>)	a. Mengungkapkan evaluasi kemampuan belajar	19, 20, 21, 21, 23, 24	6
		b. Mengungkapkan keadaan lingkungan sekolah	25, 26, 27	3
		c. Mengungkapkan rencana masa depan	28,29, 30	3
4	Kuangan (<i>Money</i>)	a. Mengungkapkan tentang kondisi keuangan	31, 32, 33, 34, 35, 36	6
5	Kepribadian (<i>Personality</i>)	a. Mengungkapkan keadaan emosional (bahagia, marah, cemas, sedih, rasa tidak suka, rasa bangga, kegagalan, kesalahan, dan hal memalukan)	37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44	8

No	Aspek	Indikator	Item	Jumlah
		b. Mengungkapkan hubungan dengan lawan jenis	45, 46, 47, 48, 49, 50	6
5	Fisik (<i>Body</i>)	a. Mengungkapkan tentang kondisi kesehatan fisik	51, 52	2
		b. Mengungkapkan tentang penampilan fisik	53, 54, 55	3
Jumlah				55

3.4.2 Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen dilakukan untuk mengetahui kelayakan instrumen dari segi konstruk, bahasa, dan isi. Butir pernyataan yang tidak sesuai, maka pernyataan tersebut dibuang atau direvisi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Uji kelayakan instrumen dilakukan dengan menimbang (*judgement*) pada setiap butir pernyataan yang dilakukan oleh dosen ahli. Proses penimbangan dilakukan oleh ahli dalam bidang ilmu yang terkait dan memiliki pengalaman dalam pengembangan instrumen (*World Health Organization*, 2021). Para ahli akan mengevaluasi setiap item instrumen yang telah diterjemahkan dan menyarankan kata atau ungkapan alternatif jika memang belum memadai (Vallejo-Medina dkk., 2017). Proses penimbangan dilakukan oleh tiga dosen ahli yaitu dosen ahli Bahasa Indonesia, dan dua dosen ahli Bimbingan dan Konseling. Adapun hasil penimbang dalam instrumen keterbukaan diri peserta didik SMA Negeri 5 Tasikmalaya adalah sebagai berikut.

- 1) Dari segi konstruk, pertimbangan instrumen konstruk sudah dapat diukur dengan jelas. Namun, lebih disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, perjelas kembali definisi operasionalnya, dan tidak mengambil persis dari teori yang tersaji.
- 2) Dari segi isi, terdapat beberapa item yang harus ditambahkan, diperbaiki, dan disesuaikan dengan penelitian. Selebihnya, isi telah sesuai dengan penelitian.
- 3) Dari segi bahasa, terdapat beberapa bagian kalimat yang kurang efektif dan kurang sesuai dengan PUEBI dan KBBI.

Hasil uji kelayakan dan perbaikan pernyataan instrumen secara lebih lengkapnya dapat disajikan pada tabel 3.3.

Isnaeni Solehah, 2021

KECENDERUNGAN OFFLINE DAN ONLINE SELF-DISCLOSURE PESERTA DIDIK SERTA IMPLIKASINYA BAGI LAYANAN BIMBINGAN PRIBADI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.3
Hasil Uji Kelayakan dan Perbaikan Butir Pernyataan Instrumen

No	Pernyataan	Penimbang Bahasa Indonesia	Penimbang dari Prodi Bimbingan dan Konseling		Perbaikan
			Penimbang 1	Penimbang 2	
1	A. Saya bertukar pendapat dengan teman tentang sulitnya menjalankan ibadah secara tatap muka langsung	Memadai	Perbaiki penempatan “secara tatap muka langsung dan media sosial” berlaku bagi semua item (berlaku untuk semua item)	Pertimbangkan setiap pernyataan ada unfavorable dan favorable	Saya bertukar pendapat dengan teman secara tatap muka langsung tentang sulitnya menjalankan ibadah
	B. Saya bertukar pendapat dengan teman tentang sulitnya menjalankan ibadah melalui media sosial	Memadai	-	Memadai	Saya bertukar pendapat dengan teman melalui media sosial tentang sulitnya menjalankan ibadah
2	A. Saya bertukar pendapat dengan teman tentang dosa dalam agama secara langsung	Memadai	-	Memadai	Saya bertukar pendapat dengan teman secara tatap muka langsung tentang dosa dalam agama
	B. Saya bertukar pendapat dengan teman tentang dosa dalam agama melalui media sosial	Memadai	-	Memadai	Saya bertukar pendapat dengan teman melalui media sosial tentang dosa dalam agama

No	Pernyataan	Penimbang Bahasa Indonesia	Penimbang dari Prodi Bimbingan dan Konseling		Perbaikan
			Penimbang 1	Penimbang 2	
3	A. Saya bertukar pendapat dengan teman mengenai kebijakan pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi secara tatap muka langsung	Memadai	-	Memadai	Saya bertukar pendapat dengan teman secara tatap muka langsung mengenai kebijakan pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi
	B. Saya bertukar pendapat dengan teman mengenai kebijakan pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi melalui media sosial	Memadai	-	Apakah harus ada kebijakan pemerintah	Saya bertukar pendapat dengan teman melalui media sosial mengenai kebijakan pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi
4	A. Saya bertukar pendapat dengan teman mengenai isu-isu terbaru politik secara tatap muka langsung	Memadai	-	Memadai	Saya bertukar pendapat dengan teman secara tatap muka langsung mengenai isu-isu terbaru politik
	B. Saya bertukar pendapat dengan teman mengenai isu-isu terbaru	Memadai	-	Memadai	Saya bertukar pendapat dengan teman melalui media sosial mengenai isu-isu terbaru politik

No	Pernyataan	Penimbang Bahasa Indonesia	Penimbang dari Prodi Bimbingan dan Konseling		Perbaikan
			Penimbang 1	Penimbang 2	
	politik melalui media sosial				
5	A. Saya bertukar pendapat dengan teman mengenai kasus korupsi pejabat secara tatap muka langsung	Memadai	-	Memadai	Saya bertukar pendapat dengan teman secara tatap muka langsung mengenai kasus korupsi pejabat
	B. Saya bertukar pendapat dengan teman mengenai kasus korupsi pejabat melalui media sosial	Memadai	-	Memadai	Saya bertukar pendapat dengan teman melalui media sosial mengenai kasus korupsi pejabat
6	A. Saya bertukar pendapat dengan teman mengenai sistem hukum kasus terbaru di Indonesia secara tatap muka langsung	Memadai	-	Memadai	Saya bertukar pendapat dengan teman secara tatap muka langsung mengenai proses hukum kasus terbaru di Indonesia
	B. Saya bertukar pendapat dengan teman mengenai sistem hukum kasus	Memadai	-	Memadai	Saya bertukar pendapat dengan teman melalui media sosial mengenai

No	Pernyataan	Penimbang Bahasa Indonesia	Penimbang dari Prodi Bimbingan dan Konseling		Perbaikan
			Penimbang 1	Penimbang 2	
	terbaru di Indonesia melalui media sosial				proses hukum kasus terbaru di Indonesia
7	A. Saya bertukar pendapat dengan teman tentang perundungan (<i>bullying</i>) di sekolah secara tatap muka langsung	Memadai	-	Memadai	Saya bertukar pendapat dengan teman secara tatap muka langsung tentang perundungan (<i>bullying</i>) di sekolah
	B. Saya bertukar pendapat dengan teman tentang perundungan (<i>bullying</i>) di sekolah melalui media sosial	Memadai	-	Memadai	Saya bertukar pendapat dengan teman melalui media sosial tentang perundungan (<i>bullying</i>) di sekolah
8	A. Saya menceritakan kesulitan dalam bergaul kepada teman secara tatap muka langsung	Memadai	-	Memadai	Saya menceritakan kepada teman secara tatap muka langsung tentang kesulitan dalam bergaul
	B. Saya menceritakan kesulitan dalam bergaul kepada teman melalui media sosial	Memadai	-	Memadai	Saya menceritakan kepada teman melalui media sosial tentang kesulitan dalam bergaul

No	Pernyataan	Penimbang Bahasa Indonesia	Penimbang dari Prodi Bimbingan dan Konseling		Perbaikan
			Penimbang 1	Penimbang 2	
9	A. Saya mengungkapkan penilaian tentang pergaulan bebas di kalangan remaja kepada teman secara tatap muka langsung	Memadai	-	Memadai	Saya mengungkapkan kepada teman secara tatap muka langsung tentang pergaulan bebas di kalangan remaja
	B. Saya mengungkapkan penilaian tentang pergaulan bebas di kalangan remaja kepada teman melalui media sosial	Memadai	-	Memadai	Saya mengungkapkan kepada teman melalui media sosial tentang pergaulan bebas di kalangan remaja
10	A. Saya bercerita kepada teman ketika berbohong kepada orang tua secara tatap muka langsung	Memadai	-	Memadai	Saya bercerita kepada teman secara tatap muka langsung ketika berbohong kepada orang tua
	B. Saya bercerita kepada teman ketika berbohong kepada orang tua media sosial	Memadai	-	Memadai	Saya bercerita kepada teman melalui media sosial ketika berbohong kepada orang tua
11	A. Saya menceritakan tentang hubungan	Memadai	-	Memadai	Saya menceritakan kepada teman secara

No	Pernyataan	Penimbang Bahasa Indonesia	Penimbang dari Prodi Bimbingan dan Konseling		Perbaikan
			Penimbang 1	Penimbang 2	
	dengan anggota keluarga kepada teman secara tatap muka langsung				tatap muka langsung tentang hubungan dengan anggota keluarga
	B. Saya menceritakan tentang hubungan dengan anggota keluarga kepada teman melalui media sosial	Memadai	-	Memadai	Saya menceritakan kepada teman melalui media sosial tentang hubungan dengan anggota keluarga
12	A. Saya memberitahu teman tentang makanan saya sukai secara tatap muka langsung	Memadai	-	Memadai	Saya memberitahu teman secara tatap muka langsung tentang makanan yang saya sukai
	B. Saya memberitahu teman tentang makanan saya sukai melalui media sosial	Memadai	-	Memadai	Saya memberitahu teman melalui media sosial tentang makanan yang saya sukai
13	A. Saya memberitahu teman tentang musik favorit secara tatap muka langsung	Memadai	-	Memadai	Saya memberitahu teman secara tatap muka langsung tentang musik favorit yang saya sukai
	B. Saya memberitahu teman tentang	Memadai	-	Memadai	Saya memberitahu teman melalui media sosial

No	Pernyataan	Penimbang Bahasa Indonesia	Penimbang dari Prodi Bimbingan dan Konseling		Perbaikan
			Penimbang 1	Penimbang 2	
	musik favorit melalui media sosial				tentang musik favorit yang saya sukai
14	A. Saya menceritakan tentang selera berpakaian kepada teman secara tatap muka langsung	Memadai	-	Memadai	Saya menceritakan kepada teman secara tatap muka langsung tentang selera berpakaian
	B. Saya menceritakan tentang selera berpakaian kepada teman melalui media sosial	Memadai	-	Memadai	Saya menceritakan kepada teman melalui media sosial tentang selera berpakaian yang saya sukai
15	A. Saya memberitahu teman buku bacaan yang disukai secara tatap muka langsung	Memadai	-	Memadai	Saya memberitahu teman secara tatap muka langsung tentang buku bacaan yang saya sukai
	B. Saya memberitahu teman buku bacaan yang disukai melalui media sosial	Memadai	-	Memadai	Saya memberitahu teman melalui media sosial tentang buku bacaan yang saya sukai
16	A. Saya menceritakan film yang disukai kepada teman secara tatap muka langsung	Memadai	-	Memadai	Saya menceritakan kepada teman secara tatap muka langsung tentang film yang saya sukai

No	Pernyataan	Penimbang Bahasa Indonesia	Penimbang dari Prodi Bimbingan dan Konseling		Perbaikan
			Penimbang 1	Penimbang 2	
	B. Saya menceritakan film yang disukai kepada teman melalui media sosial	Memadai	-	Memadai	Saya menceritakan kepada teman melalui media sosial tentang film yang saya sukai
17	A. Saya menceritakan kegiatan-kegiatan dalam menghabiskan waktu luang (membaca, menulis, olahraga, menyanyi, dll) kepada teman secara tatap muka langsung	Memadai	-	Memadai	Saya menceritakan kepada teman secara tatap muka langsung tentang kegiatan yang saya sukai dalam menghabiskan waktu luang (membaca, menulis, olahraga, menyanyi, dll)
	B. Saya menceritakan kegiatan-kegiatan dalam menghabiskan waktu luang (membaca, menulis, olahraga, menyanyi, dll) kepada teman melalui media sosial	Memadai	-	Memadai	Saya menceritakan kepada teman melalui media sosial tentang kegiatan yang saya sukai dalam menghabiskan waktu luang (membaca, menulis, olahraga, menyanyi, dll)
18	A. Saya menceritakan kegiatan yang disukai kepada	Memadai	-	Memadai	Saya menceritakan kepada teman secara tatap muka langsung

No	Pernyataan	Penimbang Bahasa Indonesia	Penimbang dari Prodi Bimbingan dan Konseling		Perbaikan
			Penimbang 1	Penimbang 2	
	teman secara tatap muka langsung				tentang kegiatan yang saya sukai
	B. Saya menceritakan kegiatan yang disukai kepada teman melalui media sosial	Memadai	-	Memadai	Saya menceritakan kepada teman melalui media sosial tentang kegiatan yang saya sukai
19	A. Saya menceritakan kesulitan belajar kepada teman secara tatap muka langsung	Memadai	-	Memadai	Saya menceritakan kepada teman secara tatap muka langsung tentang kesulitan belajar
	B. Saya menceritakan kesulitan belajar kepada teman melalui media sosial	Memadai	-	Memadai	Saya menceritakan kepada teman melalui media sosial tentang kesulitan belajar
20	A. Saya menceritakan kebiasaan/cara belajar kepada teman secara tatap muka langsung	Memadai	-	Memadai	Saya menceritakan kepada teman secara tatap muka langsung tentang kebiasaan/cara belajar saya
	B. Saya menceritakan kebiasaan/cara belajar kepada teman melalui media sosial	Memadai	-	Memadai	Saya menceritakan kepada teman melalui media sosial tentang kebiasaan/cara belajar saya

No	Pernyataan	Penimbang Bahasa Indonesia	Penimbang dari Prodi Bimbingan dan Konseling		Perbaikan
			Penimbang 1	Penimbang 2	
21	A. Saya menceritakan pelajaran yang tidak disukai kepada teman secara tatap muka langsung	Memadai	-	Memadai	Saya menceritakan kepada teman secara tatap muka langsung tentang pelajaran yang tidak disukai
	B. Saya menceritakan pelajaran yang tidak disukai kepada teman melalui media sosial	Memadai	-	Memadai	Saya menceritakan kepada teman melalui media sosial tentang pelajaran yang tidak disukai
22	A. Saya menceritakan hasil belajar kepada teman secara tatap muka langsung	Memadai	-	Memadai	Saya menceritakan secara tatap muka langsung tentang hasil belajar kepada teman
	B. Saya menceritakan hasil belajar kepada teman melalui media sosial	Memadai	-	Memadai	Saya menceritakan melalui media sosial tentang hasil belajar kepada teman
23	A. Saya memberitahu teman kelebihan yang dimiliki dalam belajar secara tatap muka langsung	Memadai	-	Memadai	Saya memberitahu teman secara tatap muka langsung tentang kelebihan yang dimiliki dalam belajar
	B. Saya memberitahu teman kelebihan yang dimiliki	Memadai	-	Memadai	Saya memberitahu teman melalui media sosial

No	Pernyataan	Penimbang Bahasa Indonesia	Penimbang dari Prodi Bimbingan dan Konseling		Perbaikan
			Penimbang 1	Penimbang 2	
	dalam belajar melalui media sosial				tentang kelebihan yang dimiliki dalam belajar
24	A. Saya menceritakan hal yang membuat tertekan dalam belajar kepada teman secara tatap muka langsung	Memadai	-	Memadai	Saya menceritakan kepada teman secara tatap muka langsung tentang hal yang menyebabkan saya tertekan dalam belajar
	B. Saya menceritakan hal yang membuat tertekan dalam belajar kepada teman melalui media sosial	Memadai	-	Memadai	Saya menceritakan kepada teman melalui media sosial tentang hal yang menyebabkan saya tertekan dalam belajar
25	A. Saya menceritakan hal-hal yang membuat tidak nyaman di sekolah kepada teman secara tatap muka langsung	Memadai	-	Memadai	Saya menceritakan kepada teman secara tatap muka langsung tentang hal-hal yang membuat tidak nyaman di sekolah
	B. Saya menceritakan hal-hal yang membuat tidak nyaman di sekolah kepada teman melalui media sosial	Memadai	-	Memadai	Saya menceritakan kepada teman melalui media sosial tentang hal-hal yang membuat tidak nyaman di sekolah

No	Pernyataan	Penimbang Bahasa Indonesia	Penimbang dari Prodi Bimbingan dan Konseling		Perbaikan
			Penimbang 1	Penimbang 2	
26	A. Saya menceritakan guru yang tidak disukai kepada teman secara tatap muka langsung	Memadai	-	Memadai	Saya menceritakan kepada teman secara tatap muka langsung tentang guru yang tidak disukai
	B. Saya menceritakan guru yang tidak disukai kepada teman melalui media sosial	Memadai	-	Memadai	Saya menceritakan kepada teman melalui media sosial tentang guru yang tidak disukai
27	A. Saya mengungkapkan pandangan tentang aturan sekolah kepada teman secara tatap muka langsung	Memadai	-	Memadai	Saya mengungkapkan pandangan kepada teman secara tatap muka langsung tentang aturan sekolah
	B. Saya mengungkapkan pandangan tentang aturan sekolah kepada teman melalui media sosial	Memadai	-	Memadai	Saya mengungkapkan pandangan kepada teman melalui media sosial tentang aturan sekolah
28	A. Saya memberitahu teman tentang cita-	Memadai	-	Tambahkan item minimal 2-3 untuk menjaga validitas	Saya memberitahu teman secara tatap muka

No	Pernyataan	Penimbang Bahasa Indonesia	Penimbang dari Prodi Bimbingan dan Konseling		Perbaikan
			Penimbang 1	Penimbang 2	
	cita secara tatap muka langsung				langsung tentang cita-cita saya
	B. Saya memberitahu teman tentang cita-cita melalui media sosial	Memadai	-	Memadai	Saya memberitahu teman melalui media sosial tentang cita-cita saya
29	A. Saya menceritakan kepada teman secara tatap muka langsung mengenai rencana yang akan dilakukan setelah lulus sekolah	Memadai	-	Memadai	Saya menceritakan kepada teman secara tatap muka langsung mengenai rencana yang akan dilakukan setelah lulus sekolah
	B. Saya menceritakan kepada teman melalui media sosial mengenai rencana yang akan dilakukan setelah lulus sekolah	Memadai	-	Memadai	Saya menceritakan kepada teman melalui media sosial mengenai rencana yang akan dilakukan setelah lulus sekolah
30	A. Saya menceritakan kepada teman secara tatap muka langsung mengenai pekerjaan impian yang diinginkan	Memadai	-	Memadai	Saya menceritakan kepada teman secara tatap muka langsung mengenai pekerjaan impian yang diinginkan

No	Pernyataan	Penimbang Bahasa Indonesia	Penimbang dari Prodi Bimbingan dan Konseling		Perbaikan
			Penimbang 1	Penimbang 2	
	B. Saya menceritakan kepada teman melalui media sosial tentang pekerjaan impian yang diinginkan	Memadai	-	Memadai	Saya menceritakan kepada teman melalui media sosial tentang pekerjaan impian yang diinginkan
31	A. Saya memberitahu teman uang saku yang dimiliki secara tatap muka langsung	Memadai	-	Memadai	Saya memberitahu teman secara tatap muka langsung tentang uang saku yang dimiliki
	B. Saya memberitahu teman uang saku yang dimiliki melalui media sosial	Memadai	-	Memadai	Saya memberitahu teman melalui media sosial tentang uang saku yang dimiliki
32	A. Saya menceritakan kesulitan dalam keuangan kepada teman secara tatap muka langsung	Memadai	-	Memadai	Saya menceritakan kepada teman secara tatap muka langsung tentang kesulitan dalam keuangan
	B. Saya menceritakan kesulitan dalam keuangan kepada teman melalui media sosial	Memadai	-	Memadai	Saya menceritakan kepada teman melalui media sosial kesulitan dalam keuangan
33	A. Saya menceritakan kepada teman ketika	Memadai	-	Memadai	Saya menceritakan kepada teman secara

No	Pernyataan	Penimbang Bahasa Indonesia	Penimbang dari Prodi Bimbingan dan Konseling		Perbaikan
			Penimbang 1	Penimbang 2	
	mendapatkan uang secara tatap muka langsung				tatap muka langsung ketika mendapatkan uang
	B. Saya menceritakan kepada teman ketika mendapatkan uang melalui media sosial	Memadai	-	Memadai	Saya menceritakan kepada teman melalui media sosial ketika mendapatkan uang
34	A. Saya menceritakan kondisi ekonomi keluarga kepada teman secara tatap muka langsung	Memadai	-	Memadai	Saya menceritakan kondisi ekonomi keluarga kepada teman secara tatap muka langsung
	B. Saya menceritakan kondisi ekonomi keluarga kepada teman melalui media sosial	Memadai	-	Memadai	Saya menceritakan kondisi ekonomi keluarga kepada teman melalui media sosial
35	A. Saya memberitahu teman tabungan yang dimiliki secara tatap muka langsung	Memadai	-	Memadai	Saya memberitahu teman secara tatap muka langsung tabungan yang dimiliki
	B. Saya memberitahu teman tabungan yang dimiliki melalui langsung	Memadai	-	Memadai	Saya memberitahu teman melalui media sosial tabungan yang dimiliki

No	Pernyataan	Penimbang Bahasa Indonesia	Penimbang dari Prodi Bimbingan dan Konseling		Perbaikan
			Penimbang 1	Penimbang 2	
36	A. Saya menceritakan pengeluaran yang dibutuhkan kepada teman secara tatap muka langsung	Memadai	-	Memadai	Saya menceritakan kepada teman secara tatap muka langsung pengeluaran yang dibutuhkan
	B. Saya menceritakan pengeluaran yang dibutuhkan kepada teman melalui media sosial	Memadai	-	Memadai	Saya menceritakan kepada teman melalui media sosial pengeluaran yang dibutuhkan
37	A. Saya menceritakan tentang hal-hal yang dapat membuat tertekan kepada teman secara tatap muka langsung	Memadai	-	Memadai	Saya menceritakan kepada teman secara tatap muka langsung tentang hal-hal yang dapat membuat saya tertekan
	B. Saya menceritakan tentang hal-hal yang dapat membuat tertekan kepada teman melalui media sosial	Memadai	-	Memadai	Saya menceritakan kepada teman melalui media sosial tentang hal-hal yang dapat membuat saya tertekan
38	A. Saya menceritakan hal-hal yang dapat membuat bahagia	Memadai	-	Memadai	Saya menceritakan kepada teman secara tatap muka langsung tentang hal-hal yang

No	Pernyataan	Penimbang Bahasa Indonesia	Penimbang dari Prodi Bimbingan dan Konseling		Perbaikan
			Penimbang 1	Penimbang 2	
	kepada teman secara tatap muka langsung				dapat membuat saya bahagia
	B. Saya menceritakan hal-hal yang dapat membuat bahagia kepada teman melalui media sosial	Memadai	-	Memadai	Saya menceritakan kepada teman melalui media sosial tentang hal-hal yang dapat membuat saya bahagia
39	A. Saya menceritakan hal-hal yang dapat menyakiti perasaan kepada teman secara tatap muka langsung	Memadai	-	Memadai	Saya menceritakan kepada teman secara tatap muka langsung tentang hal-hal yang dapat menyakiti perasaan saya
	B. Saya menceritakan hal-hal yang dapat menyakiti perasaan kepada teman melalui media sosial	Memadai	-	Memadai	Saya menceritakan kepada teman melalui media sosial tentang hal-hal yang dapat menyakiti perasaan saya
40	A. Saya menceritakan kegagalan yang dialami kepada teman secara tatap muka langsung	Memadai	-	Memadai	Saya menceritakan kepada teman secara tatap muka langsung kegagalan yang dialami
	B. Saya menceritakan kegagalan yang dialami kepada	Memadai	-	Memadai	Saya menceritakan kepada teman melalui

No	Pernyataan	Penimbang Bahasa Indonesia	Penimbang dari Prodi Bimbingan dan Konseling		Perbaikan
			Penimbang 1	Penimbang 2	
	teman melalui media sosial				media sosial kegagalan yang dialami
41	A. Saya menceritakan kondisi-kondisi yang membuat marah kepada teman secara tatap muka langsung	Memadai	-	Memadai	Saya menceritakan kepada teman secara tatap muka langsung tentang kondisi-kondisi yang membuat saya marah
	B. Saya menceritakan kondisi-kondisi yang membuat marah kepada teman melalui media sosial	Memadai	-	Memadai	Saya menceritakan kepada teman melalui media sosial tentang kondisi-kondisi yang membuat saya marah
42	A. Saya menceritakan kepada teman kesalahan yang telah dilakukan secara tatap muka langsung	Memadai	-	Memadai	Saya menceritakan kepada teman secara tatap muka langsung kesalahan yang telah saya lakukan
	B. Saya menceritakan kepada teman kesalahan yang telah dilakukan melalui media sosial	Memadai	-	Memadai	Saya menceritakan kepada teman melalui media sosial kesalahan yang telah saya lakukan
43	A. Saya menceritakan kepada teman hal	Memadai	-	Memadai	Saya menceritakan kepada teman secara

No	Pernyataan	Penimbang Bahasa Indonesia	Penimbang dari Prodi Bimbingan dan Konseling		Perbaikan
			Penimbang 1	Penimbang 2	
	memalukan yang pernah dialami secara tatap muka langsung				tatap muka langsung tentang hal memalukan yang pernah dialami
	B. Saya menceritakan kepada teman hal memalukan yang pernah dialami melalui media sosial	Memadai	-	Memadai	Saya menceritakan kepada teman melalui media sosial tentang hal memalukan yang pernah dialami
44	A. Saya menceritakan hal yang membuat bangga kepada teman secara tatap muka langsung	Memadai	-	Memadai	Saya menceritakan kepada teman secara tatap muka langsung tentang hal yang membuat saya bangga
	B. Saya menceritakan hal yang membuat bangga kepada teman melalui media sosial	Memadai	-	Memadai	Saya menceritakan kepada teman melalui media sosial tentang hal yang membuat saya bangga
45	A. Saya memberitahu teman, pada saat ada orang yang tertarik kepada saya secara tatap muka langsung	Memadai	-	Saya menyatakan/menguguk apkan rasa suka pada lawan jenis	Saya memberitahu teman secara tatap muka langsung pada saat ada orang yang tertarik kepada saya
	B. Saya memberitahu teman, pada saat	Memadai	-		Saya memberitahu teman melalui media sosial

No	Pernyataan	Penimbang Bahasa Indonesia	Penimbang dari Prodi Bimbingan dan Konseling		Perbaikan
			Penimbang 1	Penimbang 2	
	ada orang yang tertarik kepada saya melalui media sosial				pada saat ada orang yang tertarik kepada saya
46	A. Saya memberitahu teman ketika sedang jatuh cinta secara tatap muka langsung	Memadai	-	Memadai	Saya memberitahu teman secara tatap muka langsung ketika saya sedang jatuh cinta
	B. Saya memberitahu teman ketika sedang jatuh cinta melalui media	Memadai	-	Memadai	Saya memberitahu teman melalui media sosial ketika saya sedang jatuh cinta
47	A. Saya memberitahu teman pacar idaman yang diinginkan secara tatap muka langsung	Memadai	-	Memadai	Saya memberitahu teman secara tatap muka langsung tentang pacar idaman yang diinginkan
	B. Saya memberitahu teman pacar idaman yang diinginkan melalui media sosial	Memadai	-	Memadai	Saya memberitahu teman melalui media sosial tentang pacar idaman yang diinginkan
48	A. Saya menceritakan pengalaman buruk dalam percintaan kepada teman secara tatap muka langsung	Memadai	-	Memadai	Saya menceritakan kepada teman secara tatap muka langsung tentang pengalaman buruk dalam percintaan saya

No	Pernyataan	Penimbang Bahasa Indonesia	Penimbang dari Prodi Bimbingan dan Konseling		Perbaikan
			Penimbang 1	Penimbang 2	
	B. Saya menceritakan pengalaman buruk dalam percintaan kepada teman melalui media sosial	Memadai	-	Memadai	Saya menceritakan kepada teman melalui media sosial tentang pengalaman buruk dalam percintaan saya
49	A. Saya menceritakan lawan jenis yang disukai kepada teman secara tatap muka langsung	Memadai	-	Memadai	Saya menceritakan kepada teman secara tatap muka langsung tentang lawan jenis yang disukai
	B. Saya menceritakan lawan jenis yang disukai kepada teman melalui media sosial	Memadai	-	Memadai	Saya menceritakan kepada teman melalui media sosial tentang lawan jenis yang disukai
50	A. Saya menceritakan kekaguman terhadap lawan jenis kepada teman secara tatap muka langsung	Memadai	-	Memadai	Saya menceritakan kekaguman terhadap lawan jenis kepada teman secara tatap muka langsung
	B. Saya menceritakan kekaguman terhadap lawan jenis kepada teman melalui media sosial	Memadai	-	Memadai	Saya menceritakan kekaguman terhadap lawan jenis kepada teman melalui media sosial

No	Pernyataan	Penimbang Bahasa Indonesia	Penimbang dari Prodi Bimbingan dan Konseling		Perbaikan
			Penimbang 1	Penimbang 2	
51	A. Saya menceritakan masalah kesehatan (seperti susah tidur, gangguan pencernaan, sakit kepala, dll) kepada teman secara tatap muka langsung	Memadai	-	Memadai	Saya menceritakan kepada teman secara tatap muka langsung tentang masalah kesehatan (seperti susah tidur, gangguan pencernaan, sakit kepala, dll)
	B. Saya menceritakan masalah kesehatan (seperti susah tidur, gangguan pencernaan, sakit kepala, dll) kepada teman melalui media sosial	Memadai	-	Memadai	Saya menceritakan kepada teman melalui media sosial tentang masalah kesehatan (seperti susah tidur, gangguan pencernaan, sakit kepala, dll)
52	A. Saya menceritakan kekhawatiran mengenai kondisi kesehatan kepada teman secara tatap muka langsung	Memadai	-	Memadai	Saya menceritakan kepada teman secara tatap muka langsung tentang kekhawatiran mengenai kondisi kesehatan
	B. Saya menceritakan kekhawatiran mengenai kondisi kesehatan kepada	Memadai	-	Memadai	Saya menceritakan kepada teman melalui media sosial tentang

No	Pernyataan	Penimbang Bahasa Indonesia	Penimbang dari Prodi Bimbingan dan Konseling		Perbaikan
			Penimbang 1	Penimbang 2	
	teman melalui media sosial				kekhawatiran mengenai kondisi kesehatan
53	A. Saya memberitahu teman ukuran tubuh yang dimiliki (baik tinggi badan, berat badan, dll) secara tatap muka langsung	Memadai	-	Memadai	Saya memberitahu teman secara tatap muka langsung tentang ukuran tubuh yang dimiliki (baik tinggi badan, berat badan, dll)
	B. Saya memberitahu teman ukuran tubuh yang dimiliki (baik tinggi badan, berat badan, dll) melalui media sosial	Memadai	-	Memadai	Saya memberitahu teman melalui media sosial tentang ukuran tubuh yang dimiliki (baik tinggi badan, berat badan, dll)
54	A. Saya menceritakan postur tubuh yang diinginkan kepada teman secara tatap muka langsung	Memadai	-	Memadai	Saya menceritakan kepada teman secara tatap muka langsung tentang postur tubuh yang diinginkan
	B. Saya menceritakan postur tubuh yang diinginkan kepada teman melalui media sosial	Memadai	-	Memadai	Saya menceritakan kepada teman melalui media sosial tentang postur tubuh yang diinginkan
55	A. Saya menceritakan penampilan saya di	Memadai	-	Memadai	Saya menceritakan secara tatap muka langsung

No	Pernyataan	Penimbang Bahasa Indonesia	Penimbang dari Prodi Bimbingan dan Konseling		Perbaikan
			Penimbang 1	Penimbang 2	
	masa lalu kepada teman secara tatap muka langsung				tentang penampilan saya di masa lalu kepada teman
	B. Saya menceritakan penampilan saya di masa lalu kepada teman melalui media sosial	Memadai	-	Memadai	Saya menceritakan kepada teman melalui media sosial tentang penampilan saya di masa lalu

3.4.3 Uji Kelayakan Instrumen

Uji keterbacaan instrumen dilakukan untuk mengukur sejauh mana keterbacaan setiap item dalam instrumen dipahami oleh subjek penelitian. Uji keterbacaan diberikan kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan subjek penelitian. Uji keterbacaan dilakukan kepada 4 orang peserta didik (2 orang laki-laki dan 2 orang perempuan) kelas X, dan 4 orang peserta didik (2 orang laki-laki dan 2 orang perempuan) kelas XI SMA Negeri 3 Tasikmalaya. Peserta didik diminta tanggapan dan masukan mengenai kata atau ungkapan, instruksi, format tanggapan, atau hal lain dari instrumen yang tidak dipahami. Kemudian pdidik diminta memilih atau mengajukan kata atau ungkapan lebih sesuai dengan bahasa mereka biasa (Sousa & Rojjanasrirat, 2011; *World Health Organization*, 2021). Berdasarkan hasil keterbacaan instrumen, terdapat dua item yang membingungkan peserta didik yaitu item nomor 24 dan 25. Peserta didik menganggap kedua item tersebut terlihat sama namun berbeda. Perbaikan dilakukan dengan memperbaiki kata “membuat” pada item nomor 24 menjadi “menyebabkan”. Hasil uji keterbacaan disajikan pada tabel 3.4

Tabel 3.4
Hasil Uji Keterbacaan

No Item	Pernyataan Awal	Pernyataan Revisi
24	Saya menceritakan kepada teman secara tatap muka langsung tentang hal yang membuat saya tertekan dalam belajar	Saya menceritakan kepada teman secara tatap muka langsung tentang hal yang menyebabkan saya tertekan dalam belajar
25	Saya menceritakan kepada teman secara tatap muka langsung tentang hal-hal yang membuat tidak nyaman di sekolah	Saya menceritakan kepada teman secara tatap muka langsung tentang hal-hal yang membuat tidak nyaman di sekolah

3.4.4 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengukur sejauh mana instrumen yang digunakan dapat mengukur atribut yang seharusnya diukur sehingga menghasilkan data yang relevan dengan tujuan pengukuran (Sumintono &

Widiarso, 2014). Semakin tinggi skor validitas item menunjukkan semakin valid instrumen yang digunakan begitu pun sebaliknya. Uji validitas dibantu oleh aplikasi *winstep* pemodelan *Rasch*. Teknik *random sampling* dipilih sebagai teknik untuk menentukan jumlah responden dalam uji validitas instrumen. Dengan menggunakan teknik *random sampling*, memungkinkan setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih dan mewakili populasi (Creswell, 2018). Dari 24 kelas, masing-masing dipilih sebanyak 24 responden dengan ketentuan 50% laki-laki dan 50% perempuan dengan menggunakan alat bantu berupa aplikasi *Random Number Generator Plus*. Total responden dalam uji validitas instrumen sebanyak 572 peserta didik.

Dalam uji validitas ini akan membahas lima hal yaitu tingkat kesukaran, tingkat ketelitian, uji validitas konten, analisis pengecoh, deteksi bias item, uji *unidimensionality*, dan *rating scale*. Berikut penjelasan secara rinci kelima poin dalam uji validitas instrumen.

1) Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran item dapat mengukur kemampuan responden dalam menjawab soal. Analisis Model Rasch menampilkan tingkat kesukaran item dalam keberfungsian *Wright Map (Item Map)*. Tingkat kesukaran item dapat diketahui berdasarkan nilai *measure logit item* yang berada di atas nilai ideal 0,0. Hasil uji tingkat kesukaran item pada instrumen keterbukaan diri menunjukkan P3 merupakan item yang paling sukar dijawab oleh responden, karena mempunyai nilai *measure logit* lebih dari 0,0 yaitu sebesar 1,30. Artinya tingkat kemampuan responden lebih tinggi daripada item-itemnya. Sementara, item yang mudah dijawab oleh responden yaitu P30 sebesar -0,83.

2) Tingkat Ketelitian

Tingkat ketelitian *item* dapat ditemukan dalam olahan *measure order*, khususnya dalam kolom model *standar error (S.E.)*. Tolak ukur tingkat ketelitian dinyatakan apabila nilai model $S.E < 0,50$. Semua item pada instrumen ini memiliki nilai *standar error* kurang dari 0,50. Hal ini menunjukkan item sangat teliti atau bagus, dapat membedakan responden dengan baik.

3) Validitas Konten

Sumintono & Widiarso (2014) mengemukakan kriteria yang digunakan untuk menentukan validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut.

- a) Nilai *Outfit Mean Square* (MNSQ) yang diterima adalah $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$ untuk menguji konsistensi jawaban responden dengan tingkat kesulitan butir item
- b) Nilai *Outfit Z-Standard* (ZTSD) yang diterima adalah $-2,0 < \text{ZSTD} < +2,0$ untuk mendeskripsikan *how much* (kolom hasil *measure*) yang merupakan butir *outlier* yaitu item yang tidak mengukur, terlalu mudah, atau terlalu sulit.
- c) Nilai *Point Measure Correlation* (Pt Mean Corr) yang diterima adalah $0,4 < \text{Pt Measure Corr} < 0,85$ untuk mendeskripsikan *how good* (SE), butir pernyataan yang tidak dipahami, direspon berbeda, atau membingungkan dengan item lainnya.

Adapun hasil uji validitas butir item disajikan pada tabel 3.5.

Tabel 3.5
Hasil Uji validitas Butir Item

Hasil	Nomor Item	Jumlah
<i>Item Valid</i> (Dipakai)	1,2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55	54
<i>Item Tidak Valid</i> (Direvisi)	3	1
Jumlah		55

Berdasarkan tabel 3.5 dapat diketahui hasil uji validitas instrumen dari jumlah total 55 *item*, terdapat 54 *item* yang memenuhi kriteria yang berarti *item* dapat dipakai (*valid*) dan 1 *item* lainnya tidak memenuhi kriteria (*direvisi*).

4) Analisis Pengecoh

Pengecoh (*distractor*) adalah bagian integral dari item pilihan ganda. Opsi harus masuk akal dan harus menarik responden dalam memberikan tanggapan tentang tingkat pemahaman yang diperlukan untuk memilih jawaban yang benar (Smith dalam Andrich & Marais, 2019). Pengecoh tidak berfungsi baik apabila

Isnaeni Solehah, 2021

KECENDERUNGAN OFFLINE DAN ONLINE SELF-DISCLOSURE PESERTA DIDIK SERTA IMPLIKASINYA BAGI LAYANAN BIMBINGAN PRIBADI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

responden dengan kemampuan rendah (*logit* rendah) mampu menjawab dengan benar (Andrich & Marais, 2019; Bond & Fox, 2015; Sumintono & Widiarso, 2015). Analisis pengecoh dalam analisis pemodelan rasch dengan menganalisis *average ability*. Pengecoh berfungsi dengan baik apabila adanya peningkatan nilai *average ability* pada setiap *item*. Pada instrumen keterbukaan diri semua item menunjukkan nilai *average ability* yang meningkat. Misalnya pada P3 nilai *average ability* meningkat dari -0,3 menuju 1,76. Artinya pengecoh pada instrumen berfungsi dengan baik.

5) Bias Item

Item maupun instrumen pengukuran dapat bersifat bias, yaitu ketika item lebih memihak pada satu individu dengan karakteristik tertentu. Bias item dalam instrumen keterbukaan diri ini dilihat berdasarkan jenis kelamin, dan kelas. Deteksi bias pada item dapat ditampilkan dalam keberfungsian item diferensial (*Differential Item Functioning* atau DIF) dalam analisis model Rasch. Bias item dapat diketahui berdasarkan nilai probabilitas *item* yang berada di bawah 5% (0,05) (Sumintono & Widiarso, 2014). Berikut ini merupakan hasil uji deteksi bias pada *item*.

a) Hasil uji deteksi bias item berdasarkan jenis kelamin

Mengacu pada hasil uji DIF, terdapat *item* yang mengandung bias. Pada tabel 30.4 DIF berdasarkan jenis kelamin (*terlampir*) menunjukkan bahwa item P3, P4, P5, P6, P12, P18, P30, P33, P34, P43, P45, P48, P49, P53, dan P55 mempunyai probabilitas dibawah 5% (0,05), artinya item tersebut bias untuk kategori jenis kelamin.

b) Hasil uji deteksi bias item berdasarkan kelas

Mengacu pada hasil uji DIF, ditemukan *item* yang mengandung bias. Pada tabel 30.4 DIF berdasarkan kelas (*terlampir*) menunjukkan bahwa item P4 mempunyai probabilitas dibawah 5% (0,05), artinya item tersebut bias untuk kategori kelas.

6) Uji *Unidimensionality*

Kriteria lain yang digunakan dalam menguji validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu *unidimensionality*. Kriteria *unidimensionality* merupakan ukuran penting untuk mengevaluasi apakah instrumen yang

dikembangkan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Adapun kategori *unidimensionality* dapat disajikan pada tebl 3.6.

Table 3.6
Kriteria *Unidimensionality*

Skor	Kriteria
> 60%	Istimewa
40 – 60%	Bagus
20 – 40%	Cukup
< 20%	Jelek
< 15%	<i>Unexpected variance</i>

Mengacu pada hasil uji *unidimensionalitas* yang telah dilakukan pada instrumen keterbukaan diri diperoleh hasil pengukuran *raw variance* data sebesar 24, 3%. Nilai tersebut tidak jauh berbeda jika dibandingkan dengan nilai ekspektasinya yaitu 24,4%. Hasil ini menunjukkan bahwa persyaratan *unidimensionality* minimal 20% dapat terpenuhi dan berada pada kategori cukup. Hal lain yang juga mendukung yaitu bahwa varians yang tidak dapat dijelaskan oleh instrumen idealnya tidak yang melebihi 15%. Pada hasil ini nilai yang diperoleh berada di bawah 15%, yang berarti tingkat independensi *item* dalam instrumen termasuk dalam kategori baik.

7) Skala Peringkat (*Rating Scale*)

Analisis validitas skala peringkat dilakukan untuk memverifikasi apakah peringkat (*rating*) pilihan yang digunakan membingungkan responden atau tidak. Dalam instrumen keterbukaan diri, dikembangkan model kuesioner dalam bentuk *paired comparison*, terdapat dua pernyataan yaitu pernyataan A dan B. Ketepatan pilihan jawaban pada skala instrumen yang mengukur keterbukaan diri yang digunakan ditunjukkan pada gambar 3.1.

CATEGORY	OBSERVED	OBSVD	SAMPLE	INFINIT	OUTFIT	COHERENCE	ESTIM				
LABEL	SCORE	COUNT	%	AVRGE	EXPECT	MNSQ	MNSQ	M->C	C->M	RMSR	DISCR
0	0	12398	39	-.32	-.32	1.00	.96	68%	56%	.5044	0
1	1	19062	61	1.09	1.09	1.01	1.04	74%	82%	.3652	1

Gambar 3.1

Uji Ketepatan Skala Instrumen Keterbukaan diri

Berdasarkan hasil uji ketepatan skala, dapat dilihat pada kolom *observe average* menunjukkan peningkatan nilai logit dari -0,32 untuk pilihan 0 (pilihan pernyataan B) menuju +1,09 untuk pilihan 1 (pilihan pernyataan A). Peningkatan nilai tersebut menunjukkan hasil yang konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa skala peringkat 0-1 dapat dikatakan tidak membingungkan bagi responden dan merupakan rentang penskalaan yang tepat dalam instrumen keterbukaan diri.

3.4.5 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat digunakan dan dipercaya atau keajegan skor yang diperoleh responden dengan menggunakan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda. Uji reliabilitas dibantu oleh aplikasi *winstep* pemodelan *Rasch*. Teknik *random sampling* dipilih sebagai teknik untuk menentukan jumlah responden dalam uji reliabilitas instrumen. Dengan menggunakan teknik *random sampling*, memungkinkan setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih dan mewakili populasi (Creswell, 2018). Dari 24 kelas, masing-masing dipilih sebanyak 24 responden yang mewakili laki-laki dan perempuan dengan menggunakan alat bantu berupa aplikasi *Random Number Generator Plus*. Total responden dalam uji reliabilitas instrumen sebanyak 572 peserta didik.

Sumintono & Widiarso (2014) mengemukakan kriteria yang digunakan untuk menentukan reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut.

- 1) *Person measure*. Nilai person yang kurang dari logit 0.0 menunjukkan kecenderungan responden lebih banyak menjawab tidak setuju pada pernyataan di berbagai item. Analisis kemampuan responden dalam analisis pemodelan *Rasch* dapat diketahui dari menganalisis kriteria *person measure*
- 2) *Nilai Alpha Cronbach*. *Nilai Alpha Cronbach* digunakan untuk mengukur reliabilitas atau interaksi antara *person* dan *item* secara keseluruhan. Kriteria nilai *Alpha Cronbach* dapat disajikan pada tabel 3.7.

Tabel 3.7

Kriteria Nilai *Alpha Cronbach*

Skor	Kriteria
<0,5	Buruk
0,5-0,6	Jelek
0,6-0,7	Cukup
0,7-0,8	Bagus
>0,8	Bagus Sekali

- 3) *Reliability*. Nilai *reliability* digunakan untuk mengukur keandalan dalam hal konsistensi *person* dalam memilih pernyataan dan kualitas item. Kriteria *person reliability* dan *item reliability* dapat disajikan pada tabel 3.7.

Tabel 3.8

Kriteria Nilai *Person Reliability* dan *Item Reliability*

Skor	Kriteria
<0,67	Lemah
0,67-0,80	Cukup
0,81-0,90	Bagus
0,91-0,94	Bagus Sekali
>0,94	Istimewa

- 4) *Separation*, dapat dijadikan sebagai dasar pengelompokan *person* dan *item*. Semakin besar nilai *separation* maka kualitas instrumen semakin bagus. Persamaan lain yang digunakan yang digunakan guna melihat pengelompokan secara lebih teliti disebut pemisahan strata dengan rumus sebagai berikut.

$$H = \frac{[(4 \times SEPARATION) + 1]}{3}$$

Adapun hasil uji reliabilitas instrumen keterbukaan diri dengan menggunakan *software Winstep Rasch Model* disajikan pada tabel 3.9.

Tabel 3.9

Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas

Deskripsi	<i>Measure</i>	<i>Separation</i>	<i>Reliability</i>	<i>Alpha Cronbach</i>
-----------	----------------	-------------------	--------------------	-----------------------

Isnaeni Solehah, 2021

KECENDERUNGAN OFFLINE DAN ONLINE SELF-DISCLOSURE PESERTA DIDIK SERTA IMPLIKASINYA BAGI LAYANAN BIMBINGAN PRIBADI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<i>Person</i>	0,52	3,36	0,92	0,95
<i>Item</i>	0,00	4,20	0,95	

Berdasarkan tabel 3.9, hasil uji reliabilitas instrumen keterbukaan diri dijelaskan sebagai berikut.

- 1) *Person measure*, nilai rata-rata yang ditunjukkan yaitu +0,52 logit. Nilai rata-rata yang diperoleh lebih besar dari rata-rata *item* yaitu 0,00 logit, artinya kecenderungan responden menjawab setuju pada statement diberbagai item.
- 2) Nilai *person reliability* yang diperoleh sebesar 0,92 berada pada kategori bagus sekali, yang berarti konsistensi responden dalam memilih pernyataan bagus sekali.
- 3) Nilai *item reliability* yang diperoleh sebesar 0,95 berada pada kategori istimewa, artinya kualitas *item* pada instrumen sudah layak digunakan untuk mengungkap keterbukaan diri.
- 4) Nilai *separation person* yang diperoleh adalah 3,34. Untuk menghitung banyaknya kelompok reponsen dapat menggunakan rumus $H = [(4 \times 3,36) + 1] / 3 = 4,81$ dibulatkan menjadi 5, yang bermakna terdapat 5 kelompok responden. Selanjutnya *nilai separation* yang diperoleh 4,20 setelah dihitung menggunakan rumus menjadi 5,93 dibulatkan menjadi 6, yang bermakna terdapat 6 kelompok tingkat kesulitan *item*.
- 5) Nilai *Alpha Cronbach* yang diperoleh sebesar 0,95 yang menunjukkan interaksi antara *person* dan *item* berada pada kategori istimewa.

Hasil uji reliabilitas instrumen keterbukaan diri menunjukkan bahwa interaksi antara *person* dan *item* secara keseluruhan berada pada kategori istimewa, konsistensi jawaban responden dalam memilih pernyataan berada pada kategori bagus sekali, dan kualitas item instrumen berada pada kategori bagus sekali sehingga instrumen layak digunakan untuk mengungkap keterbukaan diri.

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu: tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Tahap prosedur penelitian akan dijelaskan sebagai berikut.

Isnaeni Solehah, 2021

KECENDERUNGAN OFFLINE DAN ONLINE SELF-DISCLOSURE PESERTA DIDIK SERTA IMPLIKASINYA BAGI LAYANAN BIMBINGAN PRIBADI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5.1 Tahap Awal

- 1) Studi *literature*, kegiatan didasarkan pada kajian terkait dengan keterbukaan diri dari berbagai sumber baik yaitu jurnal, buku, dan artikel. Kegiatan ini dapat memperoleh berbagai kajian lebih dalam dan banyak, serta dapat memunculkan gejala masalah yang berkaitan dengan keterbukaan diri.
- 2) Identifikasi masalah, melalui studi literatur, selanjutnya muncul fenomena-fenomena yang muncul di lapangan. Kegiatan ini dapat menghasilkan rumusan masalah penelitian.
- 3) Menetapkan tujuan penelitian.

3.5.2 Tahap Inti

- 1) Pengembangan instrumen, kegiatan yang dilakukan dengan mengadaptasi instrumen *Jourard's Self-disclosure Questionnaire (JSDQ)* yang sebelumnya telah dikembangkan oleh Shenny Dwi Anggraini (2019). Untuk kepentingan penelitian ini dikembangkan model kuesioner dalam bentuk *paired comparison*, sebagai model penskalaan di mana stimulus atau objek psikologis dibandingkan dalam suatu pasangan, berupa keterbukaan secara daring dan luring
- 2) Pengujian instrumen, uji coba instrumen dapat dilakukan melalui kelayakan, uji keterbacaan, uji validitas, dan uji reliabilitas menggunakan aplikasi *winstep* pemodelan *Rasch*.
- 3) Pengumpulan data, dilakukan melalui sebaran angket yang diberikan kepada peserta didik secara *online* melalui *google form*. Kegiatan ini menghasilkan data mentah penelitian
- 4) Pengolahan data, dilakukan berdasarkan data yang sudah didapatkan melalui sebaran angket menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 25*. Gambaran umum keterbukaan diri yang muncul dari olah data dijadikan acuan untuk perancangan dan perumusan program bimbingan dan konseling.

3.5.3 Tahap Akhir

Pada tahap akhir, setelah hasil diperoleh, selanjutnya dianalisis dan dibuat kesimpulan.

3.6 Analisis Data

Berikut ini merupakan analisis data yang dilakukan untuk dapat menjawab rumusan atau pertanyaan-pertanyaan penelitian.

3.6.1 Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk menyeleksi data yang diperoleh untuk diolah. Adapun tahapan verifikasi data yang dilakukan adalah dengan memeriksa kesesuaian jumlah instrumen yang terkumpul dengan jumlah instrumen yang disebar kepada sampel serta memeriksa kesesuaian sampel dalam mengisi data petunjuk pengisian instrumen. Dari jumlah 850 orang responden, terdapat 20 orang responden yang tidak ikut serta dalam penelitian. Sehingga jumlah responden yang terkumpul sebanyak 830 orang (97,64%).

3.6.2 Penyekoran Data

Untuk kepentingan penelitian ini dikembangkan model kuesioner dalam bentuk *paired comparison*, sebagai model penskalaan di mana stimulus atau objek psikologis dibandingkan dalam suatu pasangan, berupa keterbukaan diri luring dan daring. Terdapat dua pernyataan yaitu pernyataan A dan B, peserta didik hanya dapat memilih satu dari dua pernyataan tersebut. Peserta didik yang memilih pernyataan A diberi skor satu (1), dan pada pernyataan B diberi skor nol (0). Apabila peserta didik memilih pernyataan B diberi skor satu (1), dan pada pernyataan A diberi skor nol (0). Pernyataan A menunjukkan item keterbukaan diri secara luring dan pernyataan B menunjukkan item keterbukaan diri secara daring.

3.6.3 Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai kecenderungan keterbukaan luring dan daring peserta didik kelas X dan XI. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen menggunakan aplikasi *winstep* pemodelan *Rasch* (*Rasch Model*). Proses pengolahan dan analisis data menggunakan bantuan program aplikasi IBM SPSS *Statistics* 25.0. Data hasil penelitian diolah untuk memperoleh persentase keterbukaan diri secara luring dan daring. Pada penelitian ini pula diperoleh hasil kecenderungan keterbukaan diri berdasarkan jenis kelamin, jenjang kelas, kelas peminatan, serta penggunaan HP. Hasil pengolahan dan analisis data selanjutnya akan menjadi acuan bagi penyusunan rancangan layanan bimbingan pribadi.